

## INTERNALISASI NILAI MORAL DENGAN PENDEKATAN HADITS PENDEK DI MADIN AL ULYA TRETES PASURUAN

**Ahmad Zaimul Umam<sup>1</sup>, Abdulloh Hamid<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. A Yani 117 Surabaya; <sup>2</sup>UIN Sunan  
Ampel Surabaya, Jl. A Yani 117 Surabaya  
[elumam23@gmail.com](mailto:elumam23@gmail.com)<sup>1</sup>, [doelhamid@uinsby.ac.id](mailto:doelhamid@uinsby.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Hadis adalah sumber terpenting hukum dan pedoman bagi umat Islam setelah Alquran. Sebagai pedoman hidup, tentu saja hadits sangat erat kaitannya dengan perilaku sehari-hari oleh manusia. Nilai kelebihannya selain menjadi sumber hukum dan pedoman hidup, ternyata kita bisa mendapatkan banyak nilai moral yang terkandung di dalamnya. Salah satu institusi yang menerapkan pendidikan moral dengan pembelajaran hadits adalah *madin al-ulya*, sebuah institusi yang berlokasi di bidang prostitusi. Upaya *Madin al-ulya* tidak semudah membalikkan tangannya, karena selain faktor lingkungan, faktor latar belakang keluarga dan orang tua juga cukup menjadi kendala. Namun, tekad para guru di Madin Al-Ulya untuk terus menanamkan nilai-nilai moral yang baik patut dihargai, sehingga nilai-nilai itu kurang lebih mempengaruhi perilaku anak-anak di lingkungan, yang pada gilirannya mulai terbentuk karakter yang baik.

**Kata Kunci:** Hadist Pendek, Karakter, *Madrasah Diniyah*

**Abstract:** *Hadith are the most important source of law and guidance for Muslims after the Qur'an. As a guide to life, certainly the hadith is very closely related to humans behavior. The excess value except being a source of law and guidelines for life, we can get a lot of moral values contained therein also. One institution that implements moral education with hadith learning is madin al-ulya,*

*an institution that located in the area of prostitution. Madin al-ulya's efforts are not as easy as turning the hand, because in addition to environmental factors, family and parents background factors are be an obstacle. However, the determination of the teachers in Madin Al-Ulya to continue to instill good moral values deserves appreciation, so that more or less those values influence the behavior of the children in that environment, which in turn begins to form good character.*

**Keywords:** *Short Hadith, Character, Madrasah Diniyah.*

## **Pendahuluan**

Pada tanggal 20 Mei 2016 Bupati Pasuruan mengeluarkan Peraturan Bupati (PERBUP) tentang *Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah*.<sup>1</sup> Keputusan itu di sambut baik oleh masyarakat Kabupaten Pasuruan. Hingga jumlah Madin melampaui lembaga pendidikan berupa SD dan MI di Kabupaten Pasuruan. Padahal, beberapa pihak menyebut jumlah Madin, idealnya sama dengan SD atau MI.<sup>2</sup>

Terwujudnya perda Madin itu ternyata tidaklah semudah yang dibayangkan, bahkan untuk meloloskan Perda itu, pemerintah Kabupaten Pasuruan perlu disokong sekitar 1400 lembaga Madrasah Diniyah yang berada di Kabupaten Pasuruan.<sup>3</sup> Disisi lain pendidikan kepribadian dan

---

<sup>1</sup> “Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah,” n.d.

<sup>2</sup> Achmad Sarjono, “Data Jumlah Madin,” *Kumparan (Warta Bromo)* (diakses 14 Februari 2019), <https://kumparan.com/wartabromo/tembus-1-527-kemenag-pasuruan-perketat-syarat-pendirian-madin-1550109579440290643/full>.

<sup>3</sup> Khoirul Anwar, “Telaah Wajib Madrasah Diniyah Di Kabupaten Pasuruan,” *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2019): 17–34.

moral merupakan amanat undang undang yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003.<sup>4</sup>

Salah satu Madin tersebut adalah Madin al-Ulya yang terletak di kawasan Tretes, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan , sebuah lokasi yang terkenal dengan tempat praktek prostitusi ilegal. Menurut keterangan ketua RW 06 lingkungan Tretes ada sekitar 100 an pekerja seks komersial (PSK) yang masih aktif di desa tersebut. PSK tidak hanya tinggal di lingkungan Tretes, adapula sebagian tinggal di desa sekitar namun pada saat transaksi mereka beroperasi di tersebut.<sup>5</sup>

Keberadaan para PSK dan praktek prostitusi ilegal tersebut tentu sangat berpengaruh dengan kondisi lingkungan, terutama terhadap pendidikan moral anak-anak. Bahkan salah satu warga asli bernama Hj. Sukiyat mengaku merasa cemas dan khawatir terhadap perkembangan moral anak cucunya. Sehingga ia tidak memperbolehkan anak cucunya untuk bermain diluar rumah, karena khawatir akan terpengaruh dengan perilaku perilaku yang tidak bermoral.<sup>6</sup>

Menurut Sri Nuryani dalam penelitiannya didaerah prostitusi menyimpulkan bahwa perilaku anak yag kurang baik seringkali dipicu oleh apa yang ia lihat dari orangtua maupun lingkungan sekitar.<sup>7</sup> Hal itu senada dengan sabda Rasulullah SAW *“Seseorang itu sesuai dengan*

---

<sup>4</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301” (Jakarta, 2003).

<sup>5</sup> Abdul Rasyid, “Wawancara” (Tretes, April 22, 2020).

<sup>6</sup> Hj. Sukiyat, “Wawancara” (Tretes, April 22, 2020).

<sup>7</sup> Sri Nuryani, “Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang” (UNNES, 2015), <https://lib.unnes.ac.id/22776/>.

*perangai kawannya, maka hendaklah kalian mempertimbangkan orang yang dijadikan kawan” (HR.Abu Daud )<sup>8</sup>*

Salah satu upaya yang dilakukan Madin al-Ulya adalah dengan menerapkan pembelajaran hadits-hadits pendek yang diambil dari kutub *al-Sittah* . Dari sekitar 120 santri yang terdaftar di Madin al-Ulya sepuluh persen diantaranya merupakan anak dari mucikari atau germo, sedang lainnya dari latar belakang orang tua yang berbebeda. Ada yang bekerja sebagai makelar, tukang ojek, penjaga villa atau kamaran, dan sebagian yang lain bekerja di hotel, pasar, warung serta profesi lain nya.<sup>9</sup>

Hadits-hadits yang di ajarkan adalah hadits pendek atau potongan hadits yang di ambil dari kutub *al-Sittah*. Hadits adalah suatu hal yang disandarkan kepada Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan ataupun sifat.<sup>10</sup> Sedangkan kutub *al-Sittah* adalah<sup>11</sup> kitab hadits yang di riwayatkan oleh enam perawi hadits yaitu, Imam Bukhari<sup>12</sup>, Imam Muslim<sup>13</sup>, Imam, Abu Daud<sup>14</sup>, Imam Tirmidzi<sup>15</sup>, Imam Nasa’i<sup>16</sup>, Imam Ibnu Majah<sup>17</sup>.

---

<sup>8</sup> Muhammad Ibn ’isa Al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi* (Beirut: Dar al-Ghorb al-Islamy, 1998), Juz. 4, hal.167.

<sup>9</sup> Devy Noer Wulansari, “Wawancara” (Tretes, May 2, 2020).

<sup>10</sup> Sayyid Muhammad Ibn ’alwi Al-Maliki, *Al-Manhal Al-Latif Fi Ushul Al-Hadits Al-Syarif* (Surabaya: Haiyah as-Shofwah al-Malikiyah, n.d.), hal. 10.

<sup>11</sup> Ibn Ismail Al-Shon’ani, *Subul Al-Salam* (Dar al-Hadits, n.d.), Juz.1, hal.17.

<sup>12</sup> Namanya adalah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Al-Mughirah Bin Bardizbah Al-Ju’fi Al-Bukhari. Al-Maliki, *Al-Manhal Al-Latif Fi Ushul Al-Hadits Al-Syarif*, hal. 259.

<sup>13</sup>Namanya adalah Abul Husain, Muslim Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Al-Qusyairy Al-Naisabury. *Ibid.*, hal. 265.

<sup>14</sup> Namanya Adalah Sulaiman Bin Al-Asy’ats Bin Ishaq Bin Basyir Bin Syaddad Bin ‘Amr Bin ‘Imron Al-Azdy Al-Sijistany. *Ibid.*, hal. 277.

<sup>15</sup>Namanya Adalah Abu ‘Isa Muhammad Bin ‘Isa Bin Saurah Bin Musa Bin Al-Dhohhak Al-Sulamy. *Ibid.*, hal. 281.

Sejauh penelusuran pustaka ditemukan beberapa kajian yang berkaitan dengan tema moral dan hadits pendek. Sebuah penelitian yang berjudul “Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Alfiyah Ibn Malik” oleh Abdul Muhid dan Asnawi memberikan gambaran bahwa upaya mendidik moral anak bangsa masih perlu untuk terus digalakkan. Namun objek penelitian tersebut masih terbatas dilingkungan Pesantren, yang *notabene* kehidupan responden lebih minim untuk terkontaminasi dengan pengaruh dari luar. Sehingga masih perlu untuk dilakukan diluar Pesantren.<sup>18</sup>

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhimmatun Alfiyah berjudul “Pelaksanaan program Adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTS Negeri Gresik” menyimpulkan bahwa program adiwiyata yang bersifat edukatif, partisipatif dan berkesinambungan dengan memenuhi 4 komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan prasarana pendukung ramah lingkungan dapat menumbuhkan karakter anak.<sup>19</sup> Namun dalam penelitian tersebut pola pendidikan karakter masih terfokus pada unsur non-humanis yang berupa prasarana lingkungan sekolah.

Field research yang berjudul “Kasus Bullying Siswa Terhadap Guru Di Gresik Ditinjau Dari Teori Nilai Moral “ memberi wawasan

---

<sup>16</sup> Namanya Adalah Abu Abdirahman, Ahmad Bin Syu'aib Bin 'Ali Bin Bahr Bin Sinan Al-Nasai. *Ibid.*, hal. 284.

<sup>17</sup> Namanya Adalah Abu Abdillah Muhammad Bin Yazid Bin Majah Al-Rabiy Al-Qazwiny. *Ibid.*, hal. 286.

<sup>18</sup> Muhid, A., & Asnawi, A. (2018). Pendidikan Moral melalui Pembelajaran Kitab Alfiyah ibn Malik di Pondok Pesantren Langitan Tuban. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), hal. 106-126.

<sup>19</sup> Muhimmatun Alfiyah, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di Mts Negeri Gresik” (2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/16215/>.

betapa moral anak sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga, sosial media, lingkungan masyarakat bahkan lingkungan sekolah. Maka menanamkan moral sejak dini adalah suatu keharusan.<sup>20</sup> Kemudian Ali Maulida dengan penelitiannya yang berjudul “Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi” membantu sebagai bahan pengamatan terhadap kerangka dan teori yang relevan dalam artikel ini.<sup>21</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ali Maulida hanya terbatas pada *library research*.

*Internalisasi* adalah penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku<sup>22</sup>

Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin “*mores*” bentuk jamak dari “*mos*” yang secara bahasa berarti adat kebiasaan.<sup>23</sup> Secara istilah, moral merupakan konsep tentang baik dan buruk yang menjadi konsensus tentang sikap, perbuatan, kewajiban dan sebagainya. Moral juga bermakna budi pekerti dan susila.<sup>24</sup> Maka pendidikan moral adalah upaya untuk menjadikan anak manusia menjadi pribadi yang baik dalam moralnya. Meskipun moral itu bertumpu pada individu, suatu saat moral juga dapat tertanam dalam suatu sistem yang berwujud aturan.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> Riana Dwi Puspitasari, “Kasus Bullying Siswa Terhadap Guru Di Gresik Ditinjau Dari Teori Nilai Moral” (2019), <https://osf.io/preprints/inarxiv/kwju6/>.

<sup>21</sup> Ali Maulida, “Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229–244, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/284/255>.

<sup>22</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” accessed April 28, 2020, <https://kbbi.web.id/Internalisasi>.

<sup>23</sup> Hamzah Tualeka Zn, *Akhlaq Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 62.

<sup>24</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 754.

<sup>25</sup> Abdul Muhid, Asnawi Asnawi, and Rangga Sa’adillah S. A. P., “Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Alfiyah Ibn Malik Di Pondok

Mustafa at-thahan<sup>26</sup> menyimpulkan metode internalisasi moral dapat dilakukan setidaknya dengan beberapa langkah yang dicontohkan nabi muhammad saw sebagai berikut :

*Pertama al-Qudwah* (keteladanan). Salah satu peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah keteladanan, karena cara tersebut termasuk metode yang mujarab.<sup>27</sup> Bahkan Allah SWT memberikan pengajaran kepada manusia dengan keteladanan yang dicontohkan nabi Muhammad SAW.<sup>28</sup>

*Kedua al-Taujīh wa al-Mau'izah* (bimbingan dan nasehat) dalam membimbing dan memberi nasehat para pendidik hendaknya pandai dalam memilih kata, dan cermat dalam melihat kondisi peserta didik.<sup>29</sup> Karena disatu sisi kondisi kejiwaan peserta didik mempunyai pengaruh yang besar dalam menerima nasehat.<sup>30</sup> Salah satu contoh bahwa kondisi kejiwaan sangat perlu untuk diperhatikan adalah sikap Nabi ketika melihat seorang anak kecil yang bersedih karena burung kecil miliknya mati.<sup>31</sup>

*Ketiga al-Tarbiyah bi al-Hiwar wa alMas'alah* (metode dialog dan tanya jawab). Dalam metode dialog seorang pendidik setidaknya harus menguasai 6 hal 1) merespon jawaban dengan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam, 2) memahami tentang pokok pemikiran yang

---

Pesantren Langitan Tuban,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2018): 106–126.

<sup>26</sup> Mustafa Muhammad Al-Tahhan, *Al-Tarbiyah Wa Dauruhā Fi Tasykīl Al-Sulūk* (Kuwait: Dār alWafā, 2009), hal. 193–280.

<sup>27</sup> Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 163.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2019). Hal. 420.

<sup>29</sup> Muhid, Asnawi, and S. A. P., “Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Alfiyah Ibn Malik Di Pondok Pesantren Langitan Tuban.”

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Akhlaq ...*, hal. 164.

<sup>31</sup> Abu Abdillah Ahmad Ibn Muhammad Ibn Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001), Juz 19, hal. 185.

disampaikan peserta didik, 3) menyampaikan statement yang lugas dan tegas, 4) memperluas ide-ide, 5) menerapkan pemahaman kepada peserta didik, 6) mengaitkan pertanyaan dengan pertanyaan sebelumnya.<sup>32</sup> Metode dialog juga dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits panjang tentang Islam, Iman dan Ihsan.<sup>33</sup>

*Keempat al-Tarbiyah bi al-Hadats* (pendidikan dengan memanfaatkan sebuah kisah /peristiwa). Kisah yang menarik dapat membuka ruang bagi pembaca untuk mengeksplorasi tiga unsur karakter, yaitu memahami moral, merasakan moral, serta melakukan perbuatan atau perilaku yang bermoral<sup>34</sup>.

*Kelima al-Tarbiyah bi Ihya' al-Damir* (metode pembangkitan jiwa / motivasi). Salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah motivasi. Disamping itu, dengan adanya kemampuan memotivasi diri seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif untuk menilai segala sesuatu<sup>35</sup>

*Keenam al-Tarhib (reward) wa al-Tarhib (punishment)*. Menurut Socrates, diantara cara untuk menerapkan nilai moral adalah dengan memberlakukan hukuman dan sanksi.<sup>36</sup> Namun yang perlu diperhatikan adalah metode *reward* dalam praktek dilapangan akan jauh lebih baik. Jika dirasa mendesak dan tidak ada jalan yang lain, maka *punishment*

---

<sup>32</sup> R. T. Johnson, D. W., & Johnson, *Meaningful Assessment: A Manageable and Cooperative Process* (Boston: Allyn and Bacon, 2002). Hal. 58.

<sup>33</sup> Muslim ibn al-Hajjaj abu al-Hasan al-Qusyairy Al-Naisabury, *Al-Musnad Al-Shohih Al-Mukhtasor Bi Naql Al-'adl an Al-'adl Ila Rosulillah Saw* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'araby, n.d.), Juz 1, hal. 36.

<sup>34</sup> Joy Mosher, "Children's Literature and Character Development," *Jounal The Fourth and Fifth Rs Respect and Responsibility* 8, no. 1 (2011).

<sup>35</sup> Rini Harianti and Suci Amin, "Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Curricula: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2016).

<sup>36</sup> Hamzah Tualeka Zn, *Akhlaq ...*, hal. 138.

baru dilakukan.<sup>37</sup> bahkan Allah sendiri dengan tegas menyatakan akan memberi balasan yang setimpal meskipun hanya untuk hal yang remeh/kecil.<sup>38</sup>

Berdasarkan paparan diatas maka kiranya penelitian ini penting untuk dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dan pengaruh pendekatan hadits yang dilakukan Madin al-Ulya terhadap moral dan perilaku anak.

### **Metode**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus dilapangan dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>39</sup> Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah al-Ulya. Penelitian ini difokuskan pada kelas 1 dan 2 Awwaliyah.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang berupa kata, tindakan, atau fakta-fakta yang diperoleh dari sumber data atau informan. Data tersebut diperoleh dari ustadz dan ustadzah pengajar hadits beserta walisantri madin al-ulya. Penghimpunan data melalui tiga cara, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pola teknik analisis menggunakan empat tahapan, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) penyajian data, 3) penyederhanaan data, dan 4) penyimpulan data.

### **Hasil dan Pembahasan**

---

<sup>37</sup> Muhid, Asnawi, and S. A. P., "Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Alfiah Ibn Malik Di Pondok Pesantren Langitan Tuban." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2018): 106–126.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2019), hal. 599.

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 25th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 9.

### Internalisasi Moral Dengan Pendekatan Hadits Pendek

Hadits pendek yang dibahas disini adalah hadits-hadits potongan yang diambil dari beberapa hadits panjang yang terdapat dalam kitab-kitab hadits *mu'tabar*. Tujuan dari mengambil potongan hadits itu sendiri adalah supaya tema yang dibahas lebih fokus dan mudah dipahami, disamping supaya mudah dibaca serta di hafal. Hal demikian tidak lepas dari objek pembelajaran di Madin al Ulya yang merupakan lembaga tingkat *Awwaliyah* (dasar). Disamping itu pembentukan perilaku berdasarkan nilai moral dan agama harus di mulai sejak dini.<sup>40</sup> Hadits yang tertuang dalam buku ajar tersebut dipilih dengan memperhatikan kandungan tema moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seorang guru pengajar hadits di Madin al-Ulya menuturkan :

“Buku hadits pendek ini disusun, karena melihat perilaku moral anak-anak dilingkungan Tretes yang sudah banyak terpengaruh dengan gaya hidup hedon dan pragmatis, apalagi tontonan perilaku lingkungan yang mau atau tidak mau harus mereka lihat dari para penjajak sewa kamar plus karaoke hingga penjajak PSK yang bercampur baur ditengah masyarakat”.<sup>41</sup>

Setelah proses penggalian data observasi dan wawancara, setidaknya ada delapan metode internalisasi moral dalam pembelajaran hadits pendek yang ditemukan. Metode- metode tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

*Pertama*, Ceramah/ nasehat. Para asatidz menerangkan makna hadits yang telah dipilih. Kemudian para asatidz memberi penekanan makna dan nilai moral yang ingin

---

<sup>40</sup> Rizki Ananda. "Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 19-31.

<sup>41</sup> Sayyidatus Salamah, "Wawancara" (Tretes, May 6, 2020).

ditekankan disertai dengan memberikan contoh yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

*Kedua, Teladan.* Asatidz memberi contoh perilaku yang sesuai dengan kandungan Hadits yang dimaksud. Sebagai contoh Hadits tentang kebersihan, maka asatidz mencontohkan perilaku membuang sampah pada tempatnya serta menegur murid yang terlihat membuang sampah sembarangan. Disamping itu asatidz mencontohkan perilaku hidup bersih baik secara penampilan maupun lingkungan.

*Ketiga, Pembiasaan.* Para santri dibiasakan untuk membaca Hadits pendek setiap sore. Disamping itu para asatidz juga memberi contoh untuk membiasakan perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Hadits yang ada. Dari Pembiasaan tersebut sangat diharapkan akan muncul perubahan perilaku santri menuju ke arah yang positif.

*Keempat, Menghafal.* Dengan menghafal Hadits-hadits pendek beserta artinya, para santri akan mudah teringat pesan-pesan moral yang terkandung didalamnya. Sehingga ketika santri yang bersangkutan mendapati hal yang tidak sesuai nilai moral, dengan spontan nalurinya akan bangkit dengan didorong pesan moral yang ia hafal.

*Kelima, Reward.* Pemberian penghargaan dilakukan para asatidz kepada santri yang melaksanakan nilai moral yang telah dipelajari. Penghargaan itu terkadang disampaikan dengan ucapan langsung, atau dengan diberi hadiah sederhana, bahkan

bingkisan yang dibagikan ketika akhir tahun ajaran didepan teman teman yang lain. Sehingga hal tersebut akan memicu teman yang untuk saling berlomba dalam penerapan moral yang baik.

*Keenam, Punishment.* Jika terdapat santri yang bertindak menyalahi nilai moral yang seharusnya, maka para asatidz akan memberi hukuman. Hukuman tersebut bisa berupa teguran langsung kepada santri terkait atau teguran melalui wali santri yang bersangkutan. Bahkan hukuman itu terkadang berupa tindakan nyata seperti membersihkan kamar mandi, membersihkan kelas, atau membersihkan tempat sampah.

*Ketujuh, Tarbiyah bi al-Hadats* pembelajaran masalah dan kejadian nyata yang aktual ditengah masyarakat. Para santri diajak untuk melihat fenomena-fenomena yang ada, dan pada saat yang sama mereka dipahamkan dengan penerapan nilai moral yang sesuai dengan fenomena tersebut. Misalnya saat melihat fenomena penampilan para PSK dilingkungan Tretes yang mengumbar aurat dan bergaya glamour, maka saat mereka dipahamkan dengan nilai moral yang semestinya.

Nilai Nilai Moral Dalam 40 Hadits Pendek

Adapun Nilai-nilai moral yang bisa diambil dari 40 hadits pendek melalui observasi langsung di Madin al Ulya dan hasil dari wawancara dengan para pengajar hadits pendek adalah sebagai berikut:

**Table 1**  
**Data Hadits Pendek Dan Kandungan Nilai Moralnya**

No	Nilai moral	Terjemah	Lafadz Hadits
1	Selalu berorientasi pada niat dan tujuan yang baik	Sesungguhnya amal perbuatan itu bergantung pada niatnya	إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ
2	Saling menasehati dalam kebaikan	Agama itu adalah nasehat	الِدِينُ النَّصِيحَةُ
3	Saling berkasih sayang	Siapa tidak sayang maka ia tidak di sayang	مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ
4	Selalu ingat pada Tuhan	Jagalah Allah, maka Allah akan menjagamu	إِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ
5	Mencari teman / idola yang baik	Seseorang itu (akan di kumpulkan) bersama orang yang di cintai	الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ
6	Menjauhi sikap adu domba	Tidak masuk surga orang yang suka mengadu domba	لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَاتٌ
7	Bersikap baik dengan sesama	Dan bergaulah bersama manusia dengan akhlak yang baik	وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ
8	Tidak mencelakai diri dan orang lain	Tidak boleh ada bahaya (untuk diri sendiri) dan tidak boleh membahayakan orang lain	لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ
9	Tidak minum dengan berdiri	Janganlah salah seorangpun dari kalian minum dengan berdiri	لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا
10	Menghormati orang berilmu (Ulama)	Sungguh para Ulama itu adalah pewaris para Nabi	إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ
11	Menghindari latah terhadap hal negatif	Siapa menyerupai suatu kaum maka ia termasuk daripadanya	مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

12	Murah senyum	Senyummu di hadapan wajah saudaramu adalah shodaqoh	تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ
13	Tidak meremehkan upaya kebaikan	Jangan kamu remehkan amal kebaikan barang sedikitpun	لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا
14	Suka memberi	Shodaqoh itu tidak mengurangi harta sedikitpun	مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ
15	Selalu bersabar	Dan ketahuilah pertolongan itu akan datang disertai kesabaran	وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ
16	Berjiwa bersih	Sesungguhnya Allah itu maha indah dan menyukai keindahan	إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ
17	Tidak mudah emosi (marah)	Janganlah engkau marah, maka di ulang beberapa kali. Rasulullah bersabda: Janganlah engkau marah	لَا تَغْضَبْ فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ : لَا تَغْضَبْ
18	Kembali pada Tuhan jika menghadapi kesulitan	Jika kamu minta tolong maka mintalah pada Allah	وَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ فَآ سْتَعِنَ بِاللَّهِ
19	Giat belajar dan mengajarkan ilmu	Sebaik-baik dari kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya	خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
20	Bersikap yakin dan optimis	Tinggalkanlah apa yang meragukanmu dan ambillah apa yang meyakinkanmu	دَعْ مَا يَرِيئُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيئُكَ
21	Segera berbuat kebaikan	Dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan yang baik niscaya kebaikan itu akan menghapusnya	وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا

22	Giat beribadah dan tanggung jawab	Jagalah shalat dan jagalah hak orang yang berada dalam tanggunganmu	الصَّلَاةَ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
23	Peduli dengan lingkungan sosial	Dan menghilangkan gangguan dari jalan adalah shodaqoh	وَتُمِيطُ الْأَدْيَ عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ
24	Berjiwa dermawan	Tangan diatas itu lebih baik daripada tangan di bawah	الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى
25	Gemar mengajak pada kebaikan	Barangsiapa menunjukkan atas kebaikan maka ia mendapat pahala sama dengan yang mengerjakannya	مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ
26	Ikhlis dalam memberi dan tidak menarik kembali kebaikan yang dilakukan	Orang yang mengambil kembali pemberiannya seperti orang yang mengambil kembali muntahnya	الْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَيْئِهِ
27	Menjaga hak tetangga	Tidak akan masuk surga, orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya	لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ، مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ
28	Gemar menolong sesama	Dan Allah senantiasa menolong hambanya selama hamba itu menolong saudaranya	وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِبِّهِ
29	Beretika saat makan	Wahai anak lelaki, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah apa yang ada didepanmu	يَا غُلَامُ، بِسْمِ اللَّهِ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا بِيَانِكَ
30	Meninggalkan hal yang sia-sia	Termasuk bagusnya keislaman seseorang itu adalah meninggalkan hal yang tidak manfaat	مِنْ حُسْنِ اسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ

31	Selalu berkata baik	Barangsiapa beriman pada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata yang baik atau diam	مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ
32	Memuliakan tamu	Barangsiapa beriman pada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tamu	مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ
33	Memuliakan tetangga	Barangsiapa beriman pada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tetangga	مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ
34	Menjaga lisan dan tangan dari keburukan	Orang muslim ialah orang yang tidak mengganggu muslim lainnya dengan lisan ataupun tangannya	الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ
35	Menjauhi dosa dan hal yang tidak pantas	Dosa itu adalah hal yang janggal dalam hatimu dan kau tak ingin orang lain tahu	وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ، وَكَرِهْتَ أَنْ يُطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ تَاهُ
36	Meninggalkan kebohongan	Janganlah kalian berbohong karena berbohong itu menghilangkan keimanan	إِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ مُجَانِبٌ لِلْإِيمَانِ
37	Menjauhi ketidakjelasan	Barangsiapa menjaga diri dari hal yang tidak jelas ( <i>syubhat</i> ) maka sungguh ia telah menjaga agama dan harga dirinya	فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِزِّهِ
38	Berorientasi untuk masa depan	Orang cerdas adalah dia yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk (kehidupan) setelah mati	الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ
39	Berbakti kepada orang tua	Apakah kamu mempunyai ibu? lelaki itu menjawab “iya” Rasulullah bersabda :	”هَلْ لَكَ مِنْ أُمٍّ؟ قَالَ” نَعَمْ“ قَالَ: ”فَأَلْزَمَهَا فَإِنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ

		”berbaktilah padanya karena sesungguhnya surga itu berada di bawah kedua kakinya”.	رَجَائِهَا”
40	Bersikap jujur, amanah dan tepat janji	Tanda orang munafik itu ada tiga : jika berbicara ia bohong, dan jika berjanji ia mengingkari, dan jika diberi amanah ia khianat	آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ : إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

### Refleksi Internalisasi Moral pada Diri Santri

Setelah dilakukan observasi, ditemukan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam hadits-hadits pendek tersebut diterapkan dan direfleksikan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi nilai moral tersebut terus dilatih dan semakin membekas dalam kehidupan mereka. Hingga jati diri dan identitas santri dimata masyarakat semakin mendapat tempat yang baik. Seorang Wali santri menceritakan kejadian yang dialami anaknya bernama Naila .

“Saat Naila melihat temannya minum dengan berdiri ,maka spontan ia menegur temannya untuk minum dengan duduk, tak luput ia juga membaca hadits pendek yang ia hafal tentang etika saat minum. Hal itu membuat saya jadi terharu”.<sup>42</sup>

Sedangkan Hj. Sukiyat seorang Wali santri lain menceritakan terkait cucunya yang bernama Rafa .

“Dulu rafa klo disuruh ngaji suka malas dan sering beralasan, tapi setelah mengikuti progam ngaji di Madin al Ulya Rafa lebih semangat, bahkan sebelum Ustadznya datang sudah siap menunggu sambil menghafal “.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Umi, “Wawancara” (Tretes, May 6, 2020).

<sup>43</sup> Sukiyat, “Wawancara.”

Dari hasil pengamatan, menurut penulis ada beberapa perilaku yang menonjol dari upaya pelaksanaan nilai-nilai moral hadits-hadits pendek, sebagaimana berikut :

*Pertama*, Peduli kebersihan. Hal itu bisa dilihat dari sikap mereka ketika melihat lingkungan Madin yang kotor kemudian kerja sama segera membersihkan.

*Kedua*, Menghormati yang lebih tua terutama kepada orang yang telah berjasa mengajari ilmu. Santri terbiasa sungkem atau mencium tangan ustadz atau guru ketika bertemu, berkata dengan sopan dan mendengarkan saat dinasehati.

*Ketiga*, Menjaga pergaulan bersama lawan jenis yang tidak ada hubungan *mahram*. Kelas santri putra dan putri dipisah, dan para santripun terbiasa untuk tidak bergerombol dengan lawan jenisnya.

*Keempat*, Belajar untuk menerapkan sikap ikhlas. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan kebiasaan santri untuk menggosok kamar mandi, membuang sampah Madin, bahkan mencuci karpet tanpa di bayar.

*Kelima*, Membentuk identitas diri. Para santri terbiasa memakai pakaian rapi, bersarung dan berkopyah baik ketika waktu mengaji maupun diluar jam mengaji, begitu pun dengan santri perempuan terbiasa dengan jilbabnya.

*Keenam*, Saling menasehati dalam kebaikan. Jika ada santri yang tidak mengaji, maka santri lain mendatangnya dan

mengajaknya untuk berangkat bersama. Bahkan jika ada santri yang berkata kotor, santri lain menegur dan mengingatkan.

*Ketujuh*, Berlatih untuk menjadi dermawan. Setiap jum'at santri bersedekah semampunya dengan dimasukan kedalam kotak infaq yang disediakan di Madin, bahkan sebagian yang lain diluar hari jum'at khususnya ketika event santunan anak yatim.

*Kedelapan*, Menjalin silaturahmi. Selain sedekah jum'at para santri juga sangat antusias untuk saling berkunjung kerumah temannya, terlebih pada progam jum'at mengaji yang diadakan bergilir dirumah masing-masing santri .

*Kesembilan*, Saling menghormati dan tidak membedakan latarbelakang keluarga. Berasal dari ragam latar belakang keluarga yang berbeda namun mereka tetap berinteraksi sebagaimana mestinya. Meskipun dari orang tua mereka ada berprofesi sebagai tukang ojek, makelar villa, mucikari bahkan ada yang sebagai PSK. Mereka tetap menghormati karena sejatinya anak-anak itu hanyalah anak yang tidak berdosa dan punya tekad yang sama untuk menjadi pribadi yang mulia.

## **Simpulan**

Upaya penanaman nilai-nilai moral dengan pendekatan hadits pendek yang dilakukan oleh para pengajar hadits di Madin al-Ulya tidaklah semudah membalik tangan. Dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung, ditambah faktor orang tua atau keluarga yang terkadang mencontohkan perbuatan amoral. Namun begitu, para asatidz tersebut terus berupaya menerapkan nilai-nilai moral itu dengan beberapa

macam metode yaitu: ceramah dan nasehat, keteladanan, pembiasaan, menghafal, *reward*, *punishment*, doktrinasi, serta *tarbiyah bi al-hadats*.

Dalam hadits pendek tersebut ditemukan nilai-nilai moral yang di dorong untuk di amalkan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Diantara sikap yang menonjol dari perilaku santri adalah saling menasehati, gemar silturahim, peduli kebersihan, menjaga pergaulan, saling menghormati, belajar ikhlas, dan berjiwa dermawan. Hal itu secara tidak langsung membentuk citra jadi diri yang baik di mata masyarakat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendekatan hadits yang dilakukan para asatidz memberi pengaruh yang positif bagi perubahan moral dan akhlak anak dilingkungan Tretes, dan santri di Madin al-Ulya khususnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah. *Shohih Al-Bukhari*. Damaskus: Dar Thauq al-Najah, 2002.
- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Ibn 'alwi. *Al-Manhal Al-Latif Fi Ushul Al-Hadits Al-Syarif*. Surabaya: Haiah as-Shofwah al-Malikiyah, n.d.
- Al-Naisabury, Muslim ibn al-Hajjaj abu al-Hasan al-Qusyairy. *Al-Musnad Al-Shohih Al-Mukhtasor Bi Naql Al-'adl an Al-'adl Ila Rosulillah Saw*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'araby, n.d.
- Al-Shon'ani, Ibn Ismail. *Subul Al-Salam*. Dar al-Hadits, n.d.
- Al-Tahhan, Mustafa Muhammad. *Al-Tarbiyah Wa Dauruhā Fi Tasykīl Al-Sulūk*. Kuwait: Dār alWafā, 2009.
- Al-Tirmidzi, Muhammad Ibn 'isa. *Sunan Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Ghorb al-Islamy, 1998.
- Alfiyah, Muhimmatun. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Di Mts Negeri Gresik" (2019), <http://etheses.uin-malang.ac.id/16215/>.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Anwar, Khoirul. "Telaah Wajib Madrasah Diniyah Di Kabupaten Pasuruan." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 17–34.
- Ananda, Rizki. "Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 19-31.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba, 2019.

Hanbal, Abu Abdillah Ahmad Ibn Muhammad Ibn. *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001.

Harianti, Rini, and Suci Amin. "Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Curricula: Journal of Teaching and Learning* 1, no. 2 (2016).

Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8.2 (2017): 227-247.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. *Meaningful Assessment: A Manageable and Cooperative Process*. Boston: Allyn and Bacon, 2002.

Maulida, Ali. "Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadis Nabawi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229–244. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/284/255>.

Mosher, Joy. "Children's Literature and Character Development." *Journal The Fourth and Fifth Rs Respect and Responsibility* 8, no. 1 (2011).

Muhid, Abdul, Asnawi Asnawi, and Rangga Sa'adillah S. A. P. "Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Alfiyah Ibn Malik Di Pondok Pesantren Langitan Tuban." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2018): 106–126.

Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Nuryani, Sri. "Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang." UNNES, 2015, <https://lib.unnes.ac.id/22776/>.

- Puspitasari, Riana Dwi. "Kasus Bullying Siswa Terhadap Guru Di Gresik Ditinjau Dari Teori Nilai Moral" (2019), <https://osf.io/preprints/inarxiv/kwju6/>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rasyid, Abdul. "Wawancara." *Tretes*, April 22, 2020.
- Salamah, Sayyidatus. "Wawancara." *Tretes*, May 6, 2020.
- Sarjono, Achmad. "Data Jumlah Madin." *Kumparan : Warta Bromo* . (diakses 14 Februari 2019), <https://kumparan.com/wartabromo/tembus-1-527-kemenag-pasuruan-perketat-syarat-pendirian-madin-1550109579440290643/full>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 25th ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukiyat, Hj. "Wawancara." *Tretes*, April 22, 2020.
- Umi. "Wawancara." *Tretes*, May 6, 2020.
- Wulansari, Devy Noer. "Wawancara." *Tretes*, May 2, 2020.
- Zn, Hamzah Tualeka. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed April 28, 2020. <https://kbbi.web.id/Internalisasi>.
- "Peraturan Bupati Kabupaten Pasuruan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Wajib Belajar Pendidikan Madrasah Diniyah," n.d.
- "Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 31 Ayat 2," n.d.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara

**Ahmad Zaimul Umam:** *Internalisasi Nilai Moral ...*

Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.” Jakarta, 2003.